



**Analysis of Language Errors at the Level of Phonology and Morphology
in Letters of SDN 02 Bulurejo as a Learning Effort
in the Field of Language**

M. Furqon Al Maarif
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
furqonalmaarif@student.uns.ac.id

Talitha Amalia Nurni
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
talithaamalia@student.uns.ac.id

Chafit Ulya
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
chafit@staff.uns.ac.id

Abstract

This study aims to analyze language errors at the phonological and morphological levels of official correspondence at SDN 02 Bulurejo from July to July, October 2022. This research uses a qualitative approach, namely a research method used to examine the conditions of natural objects, where the researcher is the key instrument. Based on the results of the research analysis, there are 3 types of errors in language. These three fields can be classified into four phonological errors, four morphological errors, and three spelling errors. With this research, it is hoped that more attention can be paid to writing official letters, especially in the field of morphological phonology and spelling errors.

Keywords: Analysis; Phonology; Morphology; Letters

Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi dan Morfologi pada Persuratan SDN 02 Bulurejo sebagai Upaya Pembelajaran di Bidang Bahasa

M. Furqon Al Maarif
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
furqonalmaarif@student.uns.ac.id

Talitha Amalia Nurni
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
talithaamalia@student.uns.ac.id

Chafit Ulya
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
chafit@staff.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dan tataran morfologi persuratan resmi SDN 02 Bulurejo periode bulan Juli s.d. Oktober 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci. Berdasarkan dari hasil analisis penelitian terdapat 3 macam bidang kesalahan berbahasa. Ketiga bidang tersebut dapat diklasifikasikan menjadi empat kesalahan fonologi, empat kesalahan morfologi, dan tiga kesalahan penggunaan ejaan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperhatikan lagi pada penulisan surat resmi, khususnya pada bidang fonologi morfologi dan kesalahan penggunaan ejaan.

Kata kunci: Analisis; Fonologi; Morfologi; Surat

A. Pendahuluan

Menurut ahli psikologi behaviorisme, proses belajar bahasa adalah proses yang bersifat empiris dalam jalinan hubungan antara stimulus dan respons. Belajar bahasa tidak lain adalah belajar menguasai suatu jenis kebiasaan. Penguasaan ini akan dapat dicapai melalui latihan berulang-ulang terhadap berbagai macam pola kaidah bahasa. Oleh karena itu, pengajaran bahasa berdasarkan aliran behaviorisme sangat menekankan pentingnya latihan untuk

menguasai bahasa yang dilaksanakan secara intensif. Dalam pembelajaran bahasa, siswa “dipaksa” selama berjam-jam menghafalkan dialog, termasuk latihan menguasai pola serta mempelajari semua jenis generalisasi gramatika. Anggapan yang menopang pentingnya latihan pola dan menghafalkan dialog tersebut dapat kita pahami dalam ungkapan yang terkenal yaitu “practice makes perfect”. (Syafi’i, 1994:8-12 dalam Alfi, J.)

Menurut Chomsky (1965, dalam Alfi, J, 2018: 9). manusia mempelajari bahasa dengan menggunakan piranti pemerolehan bahasa yang lazim disebut dengan LAD (Language Acquisition Device). LAD adalah struktur mental yang secara internal dimiliki setiap manusia dalam bentuk abstrak. Ia bersifat bawaan dan terdapat di benak manusia. Dengan LAD inilah, setiap manusia normal mampu dan dapat belajar bahasa apa saja berdasarkan lingkungan tempat tinggal atau lingkungan bahasanya. Akibat adanya pengaruh lingkungan maka menghasilkan adanya sebuah transfer bahasa. Akibat transfer yang dilakukan oleh pembelajar, muncul kesalahan atau kekhilafan. Kesalahan dan kekhilafan tersebut muncul juga karena penyebab lain, misalnya kelelahan fisik pembelajar, keseleo lidah, dan sebagainya. Demikian pula, terjadi kesalahan dan kekhilafan yang dilakukan pembelajar bahasa Indonesia dalam mempelajari dan memperoleh bahasa tersebut sebagai B2. (Mintowati, 1990: 55, dalam Alfi, J, 2018: 9)

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi antar sesama manusia pada dasarnya. Bahasa juga sebagai wadah untuk menyampaikan maksud dan tujuan. Kesalahan berbahasa dapat diartikan sebagai penyimpangan dari faktor-faktor penentu komunikasi dan kaidah tata bahasa yang berlaku. Kesalahan berbahasa merupakan suatu peristiwa yang bersifat inheren dalam setiap pemakaian bahasa baik secara lisan maupun tulis. Baik orang dewasa yang telah menguasai bahasanya, anak-anak, maupun orang asing yang sedang mempelajari suatu bahasa dapat melakukan kesalahan-kesalahan berbahasa pada waktu mereka menggunakan bahasanya. Dalam bahasa Indonesia sendiri terdapat bahasa baku yang biasa ditemui pada surat menyurat, teks berita, teks pidato, dan sebagainya. Penggunaan bahasa baku akan mempermudah pemahaman pada suatu teks, seperti pada surat. Surat merupakan salah satu media komunikasi tertulis antara satu pihak ke pihak yang berkepentingan. Fungsi surat adalah alat komunikasi tertulis, alat bukti otentik, alat bukti historis, duta atau wakil, dan pedoman. Sedangkan surat resmi merupakan alat pengantar pengumuman atau sesuatu yang ingin dikabarkan oleh suatu instansi terkait dengan pengumuman di instansi tersebut.

Bagi suatu instansi, surat resmi adalah media informasi yang sering digunakan untuk menyampaikan informasi penting, walaupun di masa sekarang yang serba canggih seperti surat elektronik, telepon, dan sebagainya. Namun pada era sekarang, surat tidak harus berbentuk

cetak atau tertulis di sebaran kertas, akan tetapi dapat berbentuk *soft file* yang dapat dikirimkan melalui daring. Di masa pandemic Covid-19, hampir seluruh instansi mengirimkan pesan penting berupa surat secara daring. Ada 2 jenis surat yaitu surat resmi dan surat tidak resmi. Surat resmi akan terikat pada teknik penyusunan dan kaidah penulisan bahasa baku yang telah diatur dalam Ejaan Yang Disempurnakan. Surat resmi ditulis dengan menggunakan bahasa yang efektif, bahasa yang baik, dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Surat juga memiliki beberapa fungsi, yaitu 1) sebagai alat untuk menyampaikan pemberitahuan, permintaan atau permohonan, buah pikiran atau gagasan, 2) alat bukti tertulis, 3) alat untuk mengingat, 4) bukti historis, dan 5) pedoman kerja (Amin & Suyanto, 2017). Jenis surat sendiri dapat dibagi menjadi dua, yaitu surat pribadi dan surat dinas. Penulisan surat pribadi menggunakan bahasa sehari-hari yang tidak formal dan cenderung menggunakan bahasa gaul. Berbeda dengan surat dinas yang harus menggunakan bahasa formal dan penulisannya harus sesuai kaidah kebahasaan.

Suatu ataupun setiap instansi memerlukan alat komunikasi untuk menyebarkan informasi resmi. Komunikasi yang digunakan dalam sebuah instansi memiliki sistem yang harus dijalankan yaitu melalui surat resmi, baik secara cetak maupun tidak cetak. Kegiatan rapat, permohonan data, perintah kegiatan tertentu, kegiatan pertemuan rutin memerlukan surat resmi, dari suatu instansi kepada instansi lainnya yang berkepentingan. Mengingat bahwa surat resmi sangat penting bagi pihak yang dituju untuk mengetahui informasi dan sebagainya. Maka dalam penulisannya harus tepat dan jelas. Serta harus memperhatikan kaidah ejaan bahasa Indonesia dan tataran linguistik.

Namun, sesungguhnya menulis surat dinas adalah hal yang tidak mudah untuk dilakukan. Dalam beberapa surat dinas masih terdapat banyak kesalahan yang bisa saja membuat orang lain tidak paham maksud dari surat yang disampaikan tersebut. Kesalahan tersebut dapat terjadi salah satunya karena keberagaman bahasa di Indonesia. Hal ini juga bisa mengakibatkan kesalahan berbahasa karena tatanan bahasa daerah yang berbeda dengan bahasa Indonesia kemudian mereka membawanya ke dalam kondisi tertentu, terutama menulis (Zulkifli, 2013). Menurut Brown (dalam Rofii, 2014), analisis kesalahan adalah suatu kegiatan mengamati, menganalisis, mengklasifikasi, dan mengungkapkan sesuatu dari sistem yang beroperasi dalam diri pembelajar, mengundang kemunculan kajian tentang kesalahan pembelajar.

Kesalahan berbahasa memiliki beberapa jenis, yaitu 1) kesalahan bidang fonologi, 2) kesalahan bidang morfologi, 3) kesalahan bidang sintaksis, 4) kesalahan bidang semantik, 5) kesalahan bidang wacana, dan 6) kesalahan bidang ejaan (Slamet,

2014). Temuan kesalahan di bidang fonologi berupa penulisan ejaan, kesalahan morfologi berupa kesalahan pilihan kata, kesalahan sintaksis berupa ketidaklengkapan kalimat dan sebagainya, kesalahan semantik berupa kata baku dan sebagainya, kesalahan wacana berupa ketidaklengkapan paragraf, kesalahan konjungsi. Sedangkan, kesalahan dalam ejaan bahasa Indonesia berupa pemakaian tanda baca dan sebagainya. Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis kesalahan berbahasa bidang fonologi dan morfologi dalam persuratan SDN 02 Bulurejo periode bulan Juli hingga Oktober 2022.

Kesalahan berbahasa merupakan kesalahan dalam penggunaan bahasa baik secara tertulis maupun lisan yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia (Nisa, 2018). Kesalahan berbahasa diartikan sebagai pemakaian bahasa yang meliputi frasa, klausa, kata, dan kalimat yang menyimpang dari kaidah yang telah ditentukan (Supriani, 2016). Kesalahan berbahasa tersebut dapat diklasifikasikan menjadi berbagai bidang, yakni fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantis. Faisah (2019) memberi pendapat mengenai kesalahan bahasa perbedaan antara kesalahan yang bersifat *mistake* dan *error*. Penjelasan mengenai kekeliruan (*mistake*) adalah penyimpangan kaidah kebahasaan yang sifatnya tidak sistematis yang diakibatkan oleh hal-hal kecil tanpa disengaja. Sedangkan kesalahan berbahasa (*error*) adalah sebuah penyimpangan yang mempunyai sifat berkebalikan dengan kekeliruan (*mistake*) yakni sistematis atau konsisten, dan menunjukkan kemampuan penulisan bahasa sesuai kaidah yang belum sempurna.

Penelitian yang serupa telah dilaksanakan, dengan judul *Analisis Kesalahan Berbahasa Terkait Virus Corona Dalam Surat Edaran Perguruan Tinggi Se-Eks Keresidenan Surakarta* (Buana,dkk), *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Linguistik Pada Surat Resmi Di Universitas PGRI Madiun* (Baity,dkk), *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Linguistik Pada Surat-Surat Resmi Pada Surat-Surat Resmi Di Kantor Desa Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi* (Lestari,dkk) dan masih banyak lagi. Dalam penelitian ini menampilkan kesalahan fonologi, morfologi, serta kesalahan penggunaan ejaan dengan objek surat keluar masuk SDN 02 Bulurejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan berbahasa dari segi ejaan dan pemilihan kata pada persuratan SDN 02 Bulurejo periode bulan Juni hingga Oktober 2022.

Suatu penelitian perlu adanya metode dan teknik pengumpulan data. Hal ini merupakan langkah penting sebagai langkah dalam mengumpulkan data. Dengan adanya alat pengumpulan data yang tepat maka akan menghasilkan pemerolehan data yang akurat, lengkap, representatif untuk diolah dan dianalisis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2012: 1). Kualitas instrumen dalam penelitian memengaruhi terhadap kualitas hasil penelitian, instrumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner (Sugiyono, 2012: 59).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata yang mengandung kesalahan bahasa dalam tataran bidang fonologi dan morfologi pada surat dinas keluar dan masuk di SDN 02 Bulurejo. Teknik yang digunakan oleh penulis adalah dalam mengumpulkan data adalah teknik baca dan catat. Selain itu juga teknik sadap dan teknik lanjutan simak bebas libat cakap (Mahsun, 2019). Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dalam persuratan SDN 02 Bulurejo periode bulan Juni hingga Oktober 2022 khususnya menganalisis kesalahan berbahasa bidang fonologi dan morfologi ditemukan beberapa kesalahan.

B. Pembahasan

1. Kesalahan Fonologi

Kesalahan fonologi dapat diartikan sebagai kesalahan dalam pembentukan bunyi bahasa. Kesalahan dalam bidang fonologi yang telah ditemukan, dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu perubahan fonem konsonan, perubahan fonem vokal, penghilangan fonem vokal, dan penambahan fonem konsonan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil analisis berikut ini,

Tabel 1. Perubahan fonem konsonan

Kesalahan	Kalimat	Pembetulan
System	... dan mahasiswa menggunakan <i>system</i> perbankan ...	Sistem
Terbatar	... <i>pendaftaran yang terbatar</i> ...	Terbatas
Nopember	<i>Tanggal : 02 Nopember 2022</i> dan ... <i>pada Tanggal 7 September s.d 7 Nopember 2022.</i>	november
Ijin	... <i>hadir tepat waktu dan tidak ijin</i>	Izin

Ditemukan beberapa perubahan fonem konsonan yang terdapat di surat menyurat SDN 02 Bulurejo. Dari periode bulan Juli hingga Oktober, kesalahan di bidang fonologi tidak begitu banyak, ditemukan beberapa pembentukan kata yang kemungkinan penulis mengalami error yang mengakibatkan kesalahan. Pada perubahan fonem konsonan, masih dapat dipahami oleh pembaca, karena kesalahan ini sering ditemukan, baik di surat resmi maupun surat lainnya. Contohnya pada pembentukan bunyi “system” perubahan fonem /i/ tertulis fonem /y/, bunyi “terbatar” perubahan fonem /s/ tertulis fonem /r/, bunyi “nopember” perubahan fonem /v/ tertulis fonem /p/, serta bunyi “ijin” perubahan fonem /z/ tertulis fonem /j/.

Table 2. Perubahan fonem vokal

Kesalahan	Kalimat	Pembetulan
vidio	<i>Vidio pembelajaran sekolah dasar (SD/SDLB/MI)</i>	Video

Selanjutnya ditemukan perubahan fonem vokal, yakni a, i, u, e, o. Walaupun pembentukan kata “video” merupakan kata serapan, kata ini sering digunakan karena khalayak umum paham dengan maksud nya. Perubahan fonem vokal pada pembentukan kata di surat menyurat SDN 02 Bulurejo tidak banyak, kami hanya menemukan satu. Kesalahan ini terjadi pada pembentukan bunyi “vidio”. Kesalahan tersebut termasuk dalam kesalahan fonem vokal /e/ yang tertulis menjadi /i/. Kata yang tepat seharusnya “video”.

Table 3. Penghilangan fonem vokal

Kesalahan	Kalimat	Pembetulan
semster	<i>... penghasilan semster satu tahun 2022 dan dilampiri normatif penerima ...</i>	semester

Kesalahan kali ini terdapat pada penghilangan fonem vokal, baik vokal a, i, u, e, o. Hal ini dapat dikategorikan sebagai mistake karena penghilangan fonem vokal dapat terjadi pada setiap penulis. Kesalahan pembentukan kata yang ditemukan ialah penghilangan fonem /e/ dapat ditemukan dalam pembentukan bunyi “semster”. Kata tersebut merupakan kata yang tidak sempurna dan salah dalam pembentukan bunyinya. Sehingga pembentukan bunyi yang tepat ialah “semester”.

Table 4. penambahan fonem konsonan

Kesalahan	Kalimat	Pembetulan
Silahkan	... belum sesuai <i>silahkan</i> diperbaiki melalui DAPODIK, selanjutnya petugas dari sekolah melakukan ...	silakan

Selain penghilangan fonem vokal maupun konsonan, kesalahan lain yang ditemukan ialah penambahan fonem yang pada kasus ini ialah konsonan. Kesalahan ini terjadi pada pembentukan bunyi “silahkan”. Kata tersebut termasuk dalam kesalahan penambahan fonem konsonan /h/ pada kata tersebut. Penambahan fonem /h/ ini justru membuat kata yang dimaksudkan menjadi kata tidak baku. Sehingga pembentukan bunyi yang tepat ialah “silakan” tanpa fonem /h/. Pada contoh ini dapat dikatakan penulisan kata tidak baku, karena bentuk kata yang baku adalah “silakan”.

2. Kesalahan Morfologi

a) Penggunaan Kata Asing

Data kesalahan penggunaan kata asing pada surat dinas yang keluar dan masuk di SDN 02 Bulurejo yang kami temukan adalah sebagai berikut:

1. ...*mahasiswa menggunakan system perbankan nasional.*

Pada kutipan surat dinas di atas terdapat penulisan kata baku, yaitu penggunaan kata *System*. *System* merupakan kata asing dari bahasa Inggris. Oleh karena itu, seharusnya dicetak miring atau diganti dengan kata “sistem” yang merupakan kata dalam bahasa Indonesia. Jadi pembenaran kalimat yang benar adalah ...*mahasiswa menggunakan system perbankan nasional.*

2. ...*sedangkan soft file dikirim WA 0813279577322...*

Pada kutipan surat dinas di atas terdapat penulisan kata yang kurang tepat, yaitu penggunaan kata *soft file* yang tidak dicetak secara miring. Kata *soft file* merupakan bahasa asing yang berarti ‘file lunak’ merupakan kata asing dari bahasa Inggris. Oleh karena dalam penulisan seharusnya dicetak miring, Jadi pembenaran kalimat yang benar adalah ‘...*sedangkan soft file dikirim WA 0813279577322...*’

3. ***Education Game (edugame) jenjang sekolah Dasar (SD/SDLB/MI)***

4. Education dan Game merupakan kata dari bahasa asing. *Education* berarti pendidikan dan *game* berarti permainan. Oleh karena itu, penulisan education game seharusnya dicetak miring. Jaid pembedaan kalamtnya adalah *Education Game (edugame)* jenjang sekolah Dasar (SD/SDLB/MI)

5. ***Coaching Clinic PGP-CPP Angkatan 8, 9, 10***

Coaching Clinic merupakan kata dari bahasa Inggris yang terdiri dari *Coaching* dan *clinic*. Coaching berarti pelatihan dan clinic berarti pusat. Oleh karena itu, penulisan coaching clinic seharusnya dicetak miring. Jadi pembedaan kalimat yang benar adalah *Coaching Clinic* PGP-CPP Angkatan 8, 9, 10.

6. ***Virtual Zoom Meeting..***

Pada kutipan di atas ditemukan kesalahan penulisan kata dalam bahasa asing, yaitu Virtual Zoom Meeting. Virtual Zoom eeting merupakan kalimat dari bahasa Inggris. Oleh karena itu, seharusnya penulisan Virtual Zoom Meeting harus dicetak secara miring. Pmbebenaran kalimat yang benar adalah ... *Virtual Zoom Meeting..*

7. ***Password : bbgpjateng***

Pada kutipan kata di atas ditemukan kesalahan penulisan kata bahasa asing, yaitu Password. Password merupakan kata dari bahasa Inggris yang berarti 'kata sandi' Oleh karena itu, seharusnya penulisan Password harus dicetak secara miring atau diganti dengan kata 'kata sandi. Pembedaan kalimat yang benar adalah '*Password : bbgpjateng*'

8. ***...hasil verval agar diunggah pada link...***

Link merupakan kata dari bahasa Inggris yang berarti tautan. Penulisan kata link yang tidak dicetak secara miring adalah salah. Namun, penggunaan kata link dapat diganti dengan kata berbahasa Indonesia, yaitu 'tautan'. Jadi pembedaan kalimatnya adalah '*...hasil verval agar diunggah pada link...*' atau '*...hasil verval agar diunggah pada tautan...*'

Data kesalahan penggunaan kata tidak baku pada surat dinas yang keluar dan masuk di SDN 02 Bulurejo yang kami temukan adalah sebagai berikut:

1. *...Kepala Sekolah untuk memerintahkan kepada penjaga*

Pada kutipan di atas ditemukan kesalahan penggunaan kata baku yaitu memerintahkan, Menurut KBBI Edisi V, memerintahkan bukan kata baku, kata yang baku adalah “memerintah” dengan fonem p menjadi luluh. Pembeneran pada kalimat tersebut adalah ‘...Kepala Sekolah untuk memerintahkan kepada penjaga’

2. *Dimohon hadir tepat waktu dan tidak ijin.*

Pada kuitpan di atas ditemukan kesalahan penggunaan kata yang tidak baku, yaitu ijin. Menurut KBBI Edisi V, ijin bukan kata baku, kata yang baku adalah “izin”. Pembeneran pada kalimat tersebut adalah Dimohon hadir tepat waktu dan tidak izin.

3. *02 Nopember 2022*

Pada kuitpan di atas ditemukan kesalahan penggunaan kata yang tidak baku, yaitu Nopember. Menurut KBBI Edisi V, Nopember bukan kata baku, kata yang baku adalah “November”. Pembeneran pada kuitpan tersebut adalah ‘02 November 2022’

4. *Berdasarkan Surat dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah...*

Pada kuitpan di atas ditemukan kesalahan penggunaan kata yang tidak baku, yaitu Prpinsi. Menurut KBBI Edisi V, Propinsi bukan kata baku, kata yang baku adalah “Provinsi”. Pembeneran kalimat tersebut adalah ‘Berdasarkan Surat dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah...’

5. *...maka kami akan mengadakan Caching Clinic PGP-CPP Angkatan 8, 9, 10 besok pada:*

Menurut KBBI, besok memiliki arti melakukan kunjungan kerumah sakit untuk menjenguk orang sakit yang dirawat. Jadi, kata yang benar adalah ‘besok’. Pembeneran kalimat tersebut adalah ‘...maka kami akan mengadakan Caching Clinic PGP-CPP Angkatan 8, 9, 10 besok pada:’

6. *Vidio pembelajaran Sekolah Dasar (SD/SDLN/MI)*

Pada kuitipan di atas ditemukan kesalahan penggunaan kata yang tidak baku, yaitu Vidio. Menurut KBBI Edisi V, Vidio bukan kata baku, kata yang baku adalah “Video”. Pembeneran dari kalimat tersebut adalah ‘*Vidio pembelajaran Sekolah Dasar (SD/SDLB/MI)*’

7. *Melakukan pengawas pelaksanaan ANBK Jenjang SD...*

Pada kuitipan di atas ditemukan kesalahan penggunaan kata yang tidak baku, yaitu pelaksanaan. Menurut KBBI Edisi V, pelaksanaan bukan kata baku, kata yang baku adalah “pelaksanaan”. Jadi kalimat yang benar adalah ‘*Melakukan pengawas pelaksanaan ANBK Jenjang SD.*’

b) Penggunaan Akronim

1. *...lampirannya dikirim ke dinas dikbud Kab. Karanganyar...*

Dikbud merupakan akronim dari Pendidikan dan Kebudayaan, jadi penulisan pada awal huruf harus kapital. Jadi pembeneran kalimatnya adalah ‘*...lampirannya dikirim ke dinas Dikbud Kab. Karanganyar...*’

c) Penggunaan Kalimat Majemuk

1. *Demikian atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.*

Penulisan kata ‘kerjasamanya’ yang digabung kurang tepat, seharusnya ditulis terpisah, yaitu ‘kerja samanya’. Jadi pembeneran kalimat yang benar adalah ‘*Demikian atas kerja Samanya kami sampaikan terima kasih.*’

2. *Demikian untuk menjadikan perhatian, atas kehadiran Bapak/Ibu/Saudara/Kakak kami ucapkan terimakasih.*

3. Penulisan kata ‘terimakasih’ yang digabung tidak tepat karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Pembentukan yang benar adalah ‘terima kasih’. Jadi pembeneran kalimat yang benar adalah, ‘*Demikian untuk menjadikan perhatian, atas kehadiran Bapak/Ibu/Saudara/Kakak kami ucapkan terimakasih.*’

4. Kesalahan Penggunaan Ejaan

Menurut Turistiani (2013 dalam Utari, K. dkk, 2018) kesalahan penggunaan ejaan merupakan bentuk kesalahan yang serius dan perlu mendapat perhatian. Kesalahan

penggunaan ejaan termasuk kesalahan intrabahasa. Kesalahan tersebut disebabkan oleh ketidaktahuan pada kaidah dan penerapan kaidah yang tidak sempurna.

a) Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Data kesalahan penggunaan huruf kapital pada surat dinas yang keluar dan masuk di SDN 02 Bulurejo yang kami temukan adalah sebagai berikut:

1. *Bapak/Ibu Kepala Sekolah & 1 Guru Kelas Dabin 1 Puntadewa Di Gondangrejo.*

Kata “di” seharusnya ditulis bukan kapital sebab “di” bersifat partikel. Jadi pembenaran kalimat di atas adalah ‘Bapak/Ibu Kepala Sekolah & 1 Guru Kelas Dabin 1 Puntadewa di Gondangrejo.’

2. *Kepala Sekolah Dasar Se-Kecamatan Gondngrejo.*

Penulisan “se” seharusnya ditulis bukan kapital, cukup kata berikutnya yang diawali dengan huruf kapital. Jadi pembenaran kalimat di atas adalah ‘Kepala Sekolah Dasar se-Kecamatan Gondngrejo.’

3. *...Kepala Sekolah untuk memerintahkan kepada penjaga Sekolahnya..*

Penulisan huruf “Sekolahnya” tidak berada di awal kalimat, seharusnya tidak diawali dengan huruf kapital. Jadi pembenarna kalimat di atas adalah ‘...Kepala Sekolah untuk memerintahkan kepada penjaga sekolahnya..’

4. *Di KARANGANYAR*

Penulisan nama tempat cukup diawali dengan huruf kapital tidak perlu semuanya ditulis dengan huruf kapital. Jadi pembenaran kalimat di atas adalah ‘di Karanganyar’

5. *...Tunjangan Khusus Dan Tambahan Penghasilan Guru Aparatur Sipil Negara Di Daerah Provinsi, Kabupaten/Kota.*

Penulisan kata hubung ‘dan’ dan ‘di’ seharusnya diawali dengan huruf kecil baik itu pada judul atau pada paragraf. Jadi pembenaran kutipan di atas adalah ‘... Tunjangan Khusus dan Tambahan Penghasilan Guru Aparatur Sipil Negara di Daerah Provinsi, Kabupaten/Kota.’

b) Penggunaan Tanda Hubung

Data kesalahan penggunaan tanda hubung pada surat dinas yang keluar dan masuk di SDN 02 Bulurejo yang kami temukan adalah sebagai berikut:

1. *Kepala Sekolah Dasar **Se** Kecamatan Gondngrejo.*

Penggunaan tanda baca – berguna untuk memisahkan kata sebelum nama tempat. Jadi penggunaan tanda baca yang tepat adalah ‘Kepala Sekolah Dasar se-Kecamatan Gondngrejo.’

c) Penggunaan Singkatan

Data kesalahan penggunaan singkatan pada surat dinas yang keluar dan masuk di SDN 02 Bulurejo yang kami temukan adalah sebagai berikut:

1. *07.00 **s.d** selesai*

Menurut PUEBI, penulisan singkatan sampai dengan yang benar adalah ‘s.d.’ Penulisan kalimat pada kutipan di atas yang benar adalah ‘07.00 s.d. selesai

2. *Tri Winarsih, **S.Ak** Subag Keuangan Disikbud Kab. Karanganyar.*

Menurut PUEBI, penulisan singkatan Sarjana Akuntansi yang benar adalah S.Ak. Penulisan kalimat pada kutipan di atas yang benar adalah ‘Tri Winarsih, S.Ak. Subag Keuangan Disikbud Kab. Karanganyar.

3. *Drs. Sutarno, **BE.**, M.Pd.*

Menurut PUEBI, penulisan singkatan *Bachelor of Engineering* yang benar adalah ‘B.E. . Penulisan kalimat pada kutipan di atas yang benar adalah ‘Drs. Sutarno, B.E., M.Pd.’

Adanya kesalahan berbahasa dalam karangan eksposisi siswa harus diatasi agar dikemudian hari tidak terjadi lagi kesalahan berbahasa yang sama. Setidaknya kesalahan berbahasa tersebut dapat dikurangi seminimal mungkin dan tidak diulangi di kemudian hari. Berikut ini beberapa upaya yang dapat digunakan untuk mengurangi adanya kesalahan berbahasa Indonesia dalam persuratan di SDN 02 Bulurejo.

Meningkatkan Penguasaan Kaidah Kebahasaan pada Guru

Menulis dengan tidak disertai penerapan kaidah bahasa yang tepat belum bisa dikatakan berhasil sesuai tujuan. Pemahaman kaidah bahasa ini meliputi penerapan ejaan, diksi, kalimat, maupun paragraf yang tepat agar maksud yang disampaikan penulis tepat dapat

dipahami pembaca. Jika penulis salah dalam penerapan ejaan, diksi, kalimat, maupun paragraf, hal itu akan mengganggu ketercapaian informasi antara penulis dan pembaca. Dari hasil wawancara peneliti kepada guru bahasa di sekolah dan dapat diketahui bahwa salah satu cara agar lebih menguasai kaidah bahasa dilakukan dengan banyak membaca. Penulis (siswa) hendaknya banyak membaca buku tentang tata bahasa atau EYD, kamus, serta buku-buku lainnya yang masih memiliki keterkaitan dengan bahan yang diperlukan.

Memperbanyak Latihan Menulis

Adanya berbagai kesalahan yang dibuat siswa yang mencakup dalam belajar bahasa adalah suatu hal yang wajar. Oleh karena itu, guru harus memotivasi siswa untuk sering berlatih mengarang, tidak hanya dilakukan pada saat pelajaran mengarang dalam Bahasa Indonesia, tetapi juga dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Tentu saja, menurut para guru, latihan yang disarankan tidak hanya latihan saja tetapi juga sering membahas secara bersama-sama kesalahan yang sering terjadi apa, dikoreksi, diulas kembali. Jika dilakukan berkali-kali, lama kelamaan siswa akan semakin sadar.

C. Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian terdapat total 7 kasus kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi. Kesalahan berbahasa tersebut pada perubahan fonem konsonan sebanyak 4 kasus, perubahan fonem vokal sebanyak 1 kasus, penghilangan fonem vokal 1 kasus, dan Penambahan fonem konsonan sebanyak 1 kasus. Adapun dalam bidang morfologi terdapat kesalahan berbahasa dengan total 17 kasus. Kesalahan tersebut, yaitu pada penggunaan kata asing sebanyak 7 kasus, penggunaan kata tidak baku sebanyak 7 kasus, penggunaan akronim 1 kasus, dan Penggunaan Kalimat Majemuk 2 kasus. Terakhir adalah kesalahan penggunaan ejaan terdapat total 9 kasus. kesalahan penggunaan ejaan, yaitu pada kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 5 kasus, penggunaan tanda hubung sebanyak 1 kasus, dan penggunaan singkatan sebanyak 1 kasus. Dari penelitian tersebut paling banyak ditemukan kesalahan adalah pada bidang morfologi dengan total 17 kasus. oleh karena itu, alangkah baiknya penulis surat lebih teliti dalam memahami konsep penulisan dan konsep berbahasa khususnya pada bidang surat-menyurat. Selain agar mudah dipahami bagi pembaca terlebih lagi surat dinas merupakan jenis surat resmi atau formal yang sudah selayaknya mendapatkan perhatian khusus dikarenakan lingkungan kerja dinas yang mayoritas merupakan lulusan akademisi.

Daftar Pustaka

- Alfin, J. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Surabaya: LKIS.
- Amin, M. F., & Suyanto, S. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Penulisan Surat Undangan Organisasi Kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 34. <https://doi.org/10.14710/nusa.12.2.34-41>
- Baity, N., Soleh, D. R., & Winarsih, E. (2021). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN LINGUISTIK PADA SURAT RESMI DI UNIVERSITAS PGRI MADIUN. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 25-32.
- Bella, T., Dzaky, N., Rahardian, B. I., Rizka, A. P., Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca Pada Media Sosial Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Parafrasa: Bahasa Sastra, dan Pegajaran*, 2(1), 22-29.
- Buana, K. C., Hudayani, D. R., & Wulandari, R. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Terkait Virus Corona dalam Surat Edaran Perguruan Tinggi Se-eks Keresidenan Surakarta. *BASINDO: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 5(2), 158-172.
- Faisah. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Surat Menyurat di Kantor Kelurahan Layana Indah. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(1), 26-31.
- Lestari, N. H., Hadi, P. K., & Meikayanti, E. A. (2015). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM TATARAN LINGUISTIK PADA SURAT-SURAT RESMI PADA SURAT-SURAT RESMI DI KANTOR DESA TEGUHAN KECAMATAN PARON KABUPATEN NGAWI. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 66-75.
- Mahsun. (2019). *Merode Penelitian Bahasa*. Depok: Rajawali Press.
- Nurul, F., Azhar, U. Analisi Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Swasta Taman Siswa Binjai Tahun Pembelajaran 2016/2017. *BASASTRA*, 6(2), 70-79. <https://doi.org/10.24114/bss.v6i2.6378>
- Slamet. (2014). *Problematika Berbahasa Indonesia dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriani. (2016). Analisis Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Edukasi Kultura*, 67-76. <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i2.5204>

- Utari, K., Sumarwati, Nugreheni, E. W. (2018) BENTUK, FAKTOR PENYEBAB, DAN UPAYA MENGATASI KESALAHAN BERBAHASA PADA KARANGAN EKSPOSISI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(4), 365-379.
- Yatni, F., D. Cristiana, V., Imam, J. P. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bidang Ejaan dan Sintaksis dalam Karangan Berbahasa Indonesia. *Primaria Education Journal*, 2(2) 199-209.
- Zulkifli, O. (2013). Belajar Bahasa Secara Holistik : Apakah Pandangan Murid? *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 102–117. <https://doi.org/10.17509/bs>